

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Batasan Judul

Pusat Olah Raga : merupakan fasilitas olah raga yang menyediakan sarana untuk berbagai cabang olah raga dalam suatu area. (Abdul Kadir dalam Wiyatiningsih, 1994, hal. 107).

Stadion : suatu bangunan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan olah raga sepakbola dan atau atletik serta fasilitas untuk penontonnya. (Menteri Negara Pemuda dan Olah Raga, 1991, hal. 1).

Pusat Olah Raga Terpadu : suatu pusat olah raga yang memadukan beberapa fasilitas olah raga dalam suatu lokasi.

Olah Raga Prestasi : suatu permainan pertandingan yang terbatas waktunya yang melibatkan usaha fisik dan keterampilan.

Olah Raga Rekreasi : aktivitas yang dilakukan di waktu senggang bahkan merupakan suatu hiburan. Aktivitas yang dilakukan tidak cenderung meraih suatu prestasi tetapi lebih cenderung sebagai penyaluran hobi. (Hecksher dan Perrin dalam S. Felasari, 1981, hal.31).

Jadi pengertian pusat olah raga di Samarinda adalah suatu stadion yang berada dalam suatu pusat olahraga terpadu di Samarinda yang memadukan dua jenis kegiatan yaitu olahraga prestasi dan olahraga rekreasi.

I.2. Latar Belakang

I.2.1. Perkembangan Kota dan Keolahragaan di Samarinda

Keberadaan arena olahraga dianggap sebagai cermin kemajuan suatu daerah dan dapat dipakai sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Samarinda sebagai Ibukota Propinsi

Kalimantan Timur yang secara bertahap mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan, dalam bidang ekonomi maupun olahraga. Sudah selayaknya memiliki sarana olahraga yang memadai apalagi jika berkaitan dengan kedudukannya sebagai ibukota propinsi.

Sarana olah raga dalam masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas yang mawadahi kegiatan olahraga, tetapi juga memiliki fungsi sebagai sarana sosialisasi antar masyarakat. Pada tahun 1992, Kota Samarinda yang luasnya 636,71 km², memiliki penduduk 410.710 jiwa dengan kepadatan 645 jiwa per km². Sedangkan pada tahun 1994 jumlah penduduk Samarinda berjumlah 440.320 jiwa dengan laju pertumbuhan 5,6 % pertahun. Berdasarkan Rencana Induk Kota Samarinda 1994 - 2004, proyeksi jumlah penduduk Samarinda sampai tahun 2004 berjumlah 881.168 jiwa (Rencana Induk Kota Samarinda 1994 - 2004, hal. II-8). Dengan prosentasi 29,8% adalah pelajar dan 24% pencari kerja dengan usia rata-rata 15 - 25 tahun (Studi Identifikasi Permasalahan Darat Kota Samarinda, hal. IV-11) sehingga usia 7 - 25 tahun ini merupakan potensi terbesar yang mempunyai minat terhadap kegiatan olahraga. Dari Rencana Induk Kota Samarinda diketahui adanya rencana pemerintah daerah untuk membangun fasilitas olahraga yang terpadu di daerah Samarinda Ilir (Rencana Umum Tata Ruang Kota Samarinda 1994 - 2004, hal. III-25). Sedangkan beberapa potensi yang akan dikembangkan di daerah Samarinda Ilir adalah pengembangan Lapangan Udara Samarinda, pusat perbelanjaan dan rekreasi, serta pemukiman (A. Hadi, Sutrisno, Seksi Perencanaan dan Pengembangan Kota, Kantor Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Timur, 1996) dimana hal ini sesuai dengan kebijakan Pemda mengenai peruntukkan lahan terhadap rencana pembangunan fisik kota. Dengan hadirnya fasilitas olah raga yang terpadu nantinya diharapkan menjadi salah satu pemacu bagi perkembangan aktivitas di daerah Samarinda Ilir. Ketentuan yang harus



dipenuhi dalam setiap daerah adalah, Daerah Tingkat I Propinsi harus mempunyai fasilitas yang dapat dipergunakan pada kejuaraan tingkat nasional (Indoor) dan (Outdoor) dan mampu menampung kurang lebih 10.000 penonton. Sedangkan Daerah Tingkat II Kabupaten / Kotamadya minimal mempunyai satu stadion sebagai fasilitas olahraga outdoor dan satu gedung olahraga sebagai fasilitas olahraga Indoor (Wiyatiningsih, 1994, hal. 2). Pembinaan olah raga di Samarinda terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan banyaknya klub-klub olah raga yang terbentuk, seperti klub sepak bola, klub beladiri dll. Juga perbaikan peringkat Kalimantan timur dalam tiap kejuaraan nasional dan Pekan Olahraga Nasional terus ditingkatkan sebagai bukti dari pembinaan olah raga prestasi. Selain itu minat masyarakat terhadap untuk berolah raga semakin tinggi. Keinginan berolah raga selain untuk bersantai juga dilakukan untuk melepaskan kejenuhan rutinitas keseharian (Hadi Sutrisno, Staff Harian KONI dan Pengelola Yayasan Gelora Segiri Samarinda). Oleh karena itu pembangunan fasilitas olahraga terpadu di Samarinda merupakan masalah yang perlu mendapatkan prioritas.

I.2.2. Hakekat Olah Raga Prestasi dan Olah Raga Rekreasi.

Pada dasarnya olah raga dibagi dalam dua kelompok, yaitu olah raga prestasi dan olah raga rekreasi (Hecksher dan Perrin dalam S. Felasari, 1981, hal. 24). Olah raga adalah gerak badan atau identik dengan istilah sport dalam bahasa Inggris. Tetapi kemudian pengertian olahraga mengalami perkembangan tidak hanya sekedar mengolah raga atau jasmani belaka tetapi juga berisi pengertian yang mencakup kesatuan jiwa raga, yaitu manusia sebagai totalitas yang tidak dapat dipisah- pisahkan (Idik sulaiman dalam Ioni Indramayu, 1988, hal. 19).



1.2.3. Kondisi Olah Raga Prestasi di Kalimantan Timur

Pembinaan olah raga prestasi di Kalimantan Timur terus mengalami peningkatan, seperti sepak bola, taekwondo, bowling, renang, panahan, atletik, soft ball, bola voli, dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari peringkat Kalimantan Timur dalam kejuaraan-kejuaraan Nasional.

Tabel 1.1.
Urutan Kalimantan Timur dalam PON

PON XII	PON XIII	PON IX
Target Urutan : 13 Hasil : 14	Target Urutan : 10 Hasil : 12	Target Urutan : 8 Hasil : 9
Emas : 8 Perak : 8 Perunggu : 5	Emas : 10 Perak : 8 Perunggu : 8	Emas : 14 Perak : 13 Perunggu : 22

Sumber : Hasil Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa urutan yang ditargetkan selalu tidak memenuhi harapan. Hal ini disebabkan masih kurang maksimalnya pembinaan di Kalimantan Timur. Salah satu kendala yang dihadapi diantaranya tidak semua cabang olah raga memiliki fasilitas olah raga. Sehingga meskipun pembinaannya terus dilakukan tetapi jika fasilitasnya tidak ada maka prestasi yang dihasilkan tentu tidak optimal (Hadi Sutrisno, 8 Agustus 1996)

1.2.4. Fasilitas Pendukung Olah Raga Prestasi dan Olah Raga Rekreasi di Samarinda

Dengan memperhatikan kondisi yang ada dan pertumbuhan penduduk Kota Samarinda yang cukup tinggi di masa mendatang, maka dibutuhkan fasilitas pendukung. Dalam hal ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai sebagai area kegiatan olah raga prestasi sebagai area rekreatif. Fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olah raga yang bersifat pelatihan maupun rekreasi. Dalam tabel 1.2 kita dapat melihat banyaknya fasilitas olah raga yang ada di Kota Samarinda.



Tabel 1.2
Jumlah Fasilitas Olah raga
yang ada di Samarinda

Fasilitas	Jumlah Fasilitas (yang terdata)
Stadion	2
Gedung Olah Raga (sport hall)	1
Lapangan Sepak Bola (resmi dan masih berfungsi)	4
Kolam renang	3
Lapangan Soft Ball	1
Panahan	1

Sumber : Koni Propinsi Kalimantan Timur, 1996

Pengembangan pusat olah raga dengan fasilitas rekreasi sebagai pendukung olah raga prestasi merupakan upaya untuk mencapai keseimbangan dalam suatu kawasan sehingga tetap hidup dan memberikan manfaat yang mempunyai nilai lebih (Wiyatiningsih, 1994, hal. 50).

I.2.5. Kondisi Stadion Olah Raga di Samarinda dan Arti Penting Pengembangannya

Stadion olahraga di samarinda bernama Stadion Olahraga Segiri Samarinda yang terletak dipusat kota yaitu dijalan Kusuma Bangsa. Stadion ini dikelola oleh sebuah Yayasan Pemerintah yaitu Yayasan Gelora Segiri Samarinda, kapasitasnya kurang lebih 10.000 penonton. Melihat dari kapasitasnya stadion ini termasuk stadion Type B. Stadion ini berfungsi untuk melaksanakan kegiatan olah raga yang bersifat regional (antar daerah di Kalimantan Timur) dan Nasional. Bahkan tidak jarang digunakan untuk pertandingan persahabatan dengan negara tetangga atau negara-negara yang mempunyai kepentingan bisnis dengan Kalimantan Timur khususnya Samarinda. Namun demikian kondisi fisik bangunan yang kurang representatif, keterbatasan lahan dalam kemungkinan pengembangan dan citra stadion yang belum mencerminkan ciri khas Kalimantan Timur sehingga secara tidak langsung belum menunjukkan keberadaan Stadion Kalimantan Timur



sebagai stadion Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Timur (Hadi Sutrisno, 8 Agustus 1996).

1.2.6. Kegiatan Olah Raga di Stadion Gelora Segiri Samarinda

Kegiatan yang ada di stadion ini selain olah raga prestasi seperti sepakbola dan atletik, juga digunakan untuk kegiatan olah raga rekreasi bagi masyarakat umum seperti sepak bola mini, sepatu roda, permainan bola volley dan permainan lainnya yang dilakukan di halaman-halaman stadion.

Pembinaan olah raga prestasi yang menekankan pada taktik dan strategi dilakukan langsung di dalam stadion yaitu di lapangan sepak bola atau pada lintasan atletik. Sedangkan latihan fisik dilakukan di halaman-halaman stadion. Hal ini sering menyebabkan terjadinya pemakaian tempat bersama untuk kegiatan yang berbeda yaitu antara kegiatan latihan prestasi bagi pembinaan olah raga prestasi dan olah raga yang dilakukan masyarakat yang bersifat rekreasi. Sehingga perlu adanya suatu sistem ruang yang dapat memwadahi kegiatan olah raga prestasi dan olah raga rekreasi secara terpadu dan tidak saling mengganggu.

1.2.7. Arsitektur Kalimantan Timur

Samarinda sebagai ibukota Kalimantan Timur sudah seharusnya memiliki ciri khas Kalimantan Timur. Salah satunya adalah dengan menampilkan bentuk-bentuk bangunan atau pola-pola spasial kawasan yang dapat mencitrakan Kalimantan Timur. Seperti dikemukakan oleh Powell R. ed, dalam bukunya *Architecture and Identity* dikutip dari Eko Budihardjo, 1991, hal. 48). *Jati Diri Arsitektur Indonesia*.

“ Sebagai suatu proses yang menerus, jati diri arsitektur tidak bisa sekedar direncanakan, dirancang dan dibuat dari luar, semata-mata dengan maksud membentuk identitas itu sendiri”.

Kemudian yang diungkapkan oleh pelukis Agoes Djaya :

“ Sejarah kebudayaan pengetahuan yang lampau tidak hanya untuk diingat atau diikuti tetapi juga untuk menunjukkan jalan



dan memberi semangat kepada kita dalam menciptakan hari sekarang yang lebih bagus dan hari esok yang sempurna".

(Agoes Djaya dalam Eko Budihardjo, 1983, hal. 21)

Bangunan-bangunan yang ada di Samarinda seperti kantor-kantor pemerintahan, kantor-kantor perusahaan, bangunan umum dan tempat-tempat hiburan dimana setiap saat selalu dikunjungi oleh masyarakat (baik dari dalam maupun luar daerah) sudah selayaknya menampilkan pola-pola spasial kawasan yang becitra Kalimantan Timur. Mengingat arti penting Kota Samarinda sebagai ibukota propinsi yang merupakan pintu gerbang bagi Propinsi Kalimantan Timur.

I.3. Permasalahan

I.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menentukan klasifikasi type stadion sehingga mampu mawadahi kebutuhan kegiatan olah raga prestasi dan olah raga rekreasi dalam suatu fasilitas olahraga terpadu.

I.3.2. Permasalahan Khusus

1. Bagaimana sistem ruang dalam dan luar pada stadion olah raga yang dapat memadukan karakter kegiatan olahraga prestasi dan olah raga rekreasi.
2. Bagaimana pola spasial kawasan pusat olah raga yang dapat menampilkan citra Kalimantan Timur.

I.4. Tujuan dan Sasaran

I.4.1. Tujuan.

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan stadion sebagai ungkapan wadah pelatihan bagi atlit dan rekreasi bagi masyarakat dengan tata ruang fisik yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan atlit dan masyarakat pengguna fasilitas olah raga serta memberikan kenyamanan bagi atlit dan masyarakat itu sendiri.



Disamping itu juga dapat memberikan citra Kalimantan Timur pada pola spasial kewasannya.

I.4.2. Sasaran

1. Menghasilkan rumusan mengenai klasifikasi type stadion sesuai dengan kebutuhan.
2. Menghasilkan rumusan mengenai sistem ruang dalam dan luar stadion yang dapat memadukan kegiatan olah raga prestasi dan olah raga rekreasi.
3. Menghasilkan rumusan mengenai pola spasial kawasan olah raga yang dapat mencerminkan citra Kalimantan Timur.

I.5. Lingkup Pembahasan

Secara garis besar lingkup pembahasan akan meliputi:

- Pembahasan mengenai Klasifikasi type stadion, yang berisikan mengenai syarat-syarat dan ketentuan teknis mengenai penentuan type sebuah stadion sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan penduduk Kalimantan timur pada umumnya dan kota Samarinda pada khususnya.
- Sistem ruang dalam dan ruang luar pada sebuah stadion dengan memperhatikan karakter kegiatan, yaitu kegiatan olah raga prestasi dan olah raga rekreasi.
- Pembahasan mengenai Arsitektur Kalimantan Timur yang merupakan suatu upaya pencarian " bentuk " yang mengarah pada penekanan suatu pola arsitektur kawasan yang beridentitas Kalimantan Timur.

I.6. Metode Pembahasan

Pengumpulan Data Teoritikal dan Faktual

- Landasan teori mengenai klasifikasi stadion.
- Landasan teori mengenai sistem ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar.
- Landasan teori olah raga prestasi dan olah raga rekreasi.



- Landasan teori tentang pola pola spasial kawasan.
- Pertumbuhan penduduk Kota Samarinda.
- Kegiatan olah raga yang ada di Samarinda.
- Citra pola spasial Kalimantan Timur yang ada di Samarinda.
- Kebijakan Pemerintah Daerah tentang Rencana Induk Kota Samarinda, Rencana Umum Tata Ruang Kota Samarinda.

Deskriptif

Menjelaskan dan menjabarkan data dan informasi berkaitan dengan :

- Klasifikasi Stadion beserta ketentuan teknisnya.
- Karakter kegiatan olah raga prestasi dan olah raga rekreasi di Kota Samarinda dan ruang yang akan mewadahnya.
- Falsafah Arsitektur Kalimantan Timur khususnya tentang pola spasial kawasan.

Analisis

Analisa mengenai cara pengklasifikasian stadion, kegiatan-kegiatan yang dapat diwadahi yaitu dengan mengetahui karakter kegiatan olah raga prestasi dan olah raga rekreasi serta menganalisa pola-pola spasial arsitektur Kalimantan Timur.

Studi Banding

Terhadap fasilitas yang mempunyai kesamaan fungsi dengan topik terpilih diharapkan dapat ditemukan suatu petunjuk dari fasilitas olah raga dan rekreasi yang akan dibuat, untuk dapat dijadikan dasar dalam pembentukan konsep perencanaan dan perancangan.

I.7. Sistematika

B . I . Pendahuluan

Mengemukakan Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan , Metode Pembahasan dan Sistematika Pembahasan.



B . II . Tinjauan Umum Stadion Olah raga Prestasi dan Olah raga Rekreasi di Samarinda

Pengertian teoritis mengenai stadion, kegiatan olah raga prestasi dan olah raga rekreasi, pembinaan olah raga. Tinjauan terhadap pertumbuhan penduduk, pengunjung stadion Gelora Segiri Samarinda serta Arsitektur Kalimantan timur.

B . III . Pengembangan Stadion Dalam Fasilitas Olah raga Terpadu Mengemukakan tentang :

Analisa klasifikasi type stadion sesuai dengan kebutuhan

Analisa sistem ruang dalam dan luar stadion olah raga, yang merupakan perpaduan antara olah raga prestasi dan olah raga rekreasi.

Analisa terhadap pola-pola bentuk arsitektur yang bercitra Kalimantan Timur.

Analisa terhadap lokasi.

B . IV . Konsep dasar Perencanaan Dan Perancangan

Mengemukakan konsep dasar perencanaan dan perancangan pusat olah raga di Samarinda dengan dengan penekanan pada stadion olah raga yang memadukan kegiatan olah raga prestasi dan olah raga rekreasi yang bercitra Kalimantan Timur sebagai langkah awal untuk menuju kearah transformasi design.

1.8. Keaslian Penulisan

Agar tidak terjadi duplikasi, disebutkan beberapa thesis dan penekanan permasalahan yang menyangkut dalam penulisan ini.

1. Pengembangan Gelanggang UGM (Pietoyo/UGM/1993)

Penekanan pada masalah pengembangan gelanggang mahasiswa yang ada dengan memperhatikan kegiatan mahasiswa di UGM.

2. Fasilitas Olah raga di Semarang (Wiyatiningsih/UGM/1995)



Penekanan pada masalah perwujudan tata ruang fisik bangunan pada kondisi tanah berbukitan dengan area yang terbatas untuk mendapatkan kapasitas ruang yang besar

3. Gedung olah raga di Yogyakarta (M.Iqbal/UII/1993)

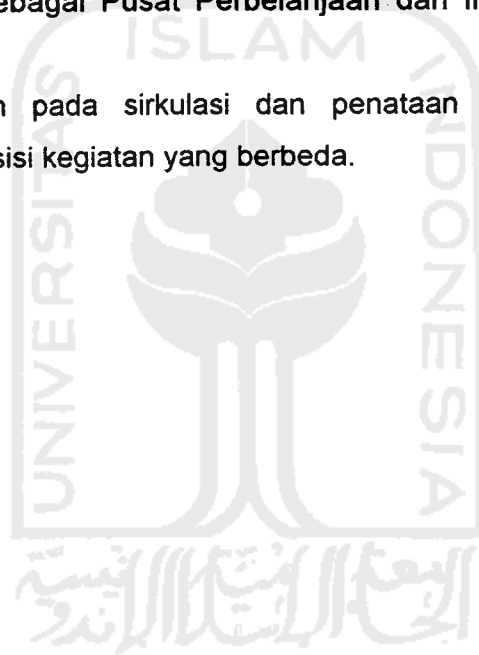
Dengan penekanan masalah pada efektifitas dan efisiensi ruang arenadan audience.

4. Marina Di Kawasan Waduk Jatiluhur (Hurip Hidayat/ UGM/ 1992)

Dengan penekanan perpaduan fasilitas marina dengan olah raga air dan rekreasi.

5. Shopping Mall Sebagai Pusat Perbelanjaan dan Informasi di Cilcap (Arif Nuryadi/UII/1995)

Dengan penekanan pada sirkulasi dan penataan ruang dalam kaitannya memadukan ketiga sisi kegiatan yang berbeda.



1.9. Kerangka Berfikir

